

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sampah menjadi masalah global yang dihadapi oleh setiap negara di dunia. Sampah adalah sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang telah dibuang serta tidak terjadi dengan sendirinya.<sup>(1)</sup> Sedangkan menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah diartikan sebagai hasil dari proses alam dan aktivitas manusia sehari-hari yang bentuknya padat.<sup>(2)</sup>

Permasalahan sampah adalah permasalahan yang tidak ada habisnya. Tidak hanya negara berkembang, tetapi negara maju juga menghadapi permasalahan ini. Menurut laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*, pada tahun 2020, negara dengan peringkat pertama penghasil sampah terbesar di dunia adalah Tiongkok dengan sekitar 395 juta ton sampah. Setelah itu diikuti oleh Amerika Serikat, India, Brazil, kemudian Indonesia.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan laporan tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-5 negara penghasil sampah terbesar di dunia pada 2020. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa Indonesia tercatat menghasilkan jumlah timbulan sampah sebesar 19,45 juta ton pada 2022.<sup>(4)</sup> Sedangkan pada 2023, jumlah timbulan sampah yang dihasilkan Indonesia adalah 18.081.278,88 ton/tahun. Komposisi sampah terbanyak berdasarkan jenisnya adalah sisa makanan, sedangkan komposisi sampah terbanyak berdasarkan sumbernya adalah sampah rumah tangga.<sup>(5)</sup>

Tingginya jumlah sampah yang dihasilkan tidak terlepas dari masyarakat sebagai produsen sampah. Meningkatnya populasi dan aktivitas manusia menyebabkan jumlah sampah juga semakin meningkat. Hal ini diperburuk apabila masyarakat tidak mengelola sampah tersebut dengan baik. Sampah yang dibuang sembarangan dan dibiarkan menumpuk dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Pencemaran lingkungan, sarana berkembangnya vektor penyakit, timbulnya gangguan kesehatan pada masyarakat, hingga timbulnya bencana seperti banjir merupakan beberapa akibatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulida, Sarto, dan Suwarni (2015) yang menunjukkan bahwa aktivitas membuang sampah dan limbah rumah tangga menyebabkan turunnya kualitas air sungai pada hulu dan hilir Sungai Batang Bakarek-Karek di Kota Padang Panjang.<sup>(6)</sup> Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Palar, Mantjoro, dan Asrifuddin (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku membuang sampah sembarangan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan data SIPSN tahun 2022, jika dilihat dari provinsinya, Jawa Tengah adalah penghasil timbulan sampah terbanyak dengan volume mencapai 4,25 juta ton. Sedangkan Sumatera Barat berada pada peringkat ke-9 dengan timbulan sampah sebesar 668,5 ribu ton.<sup>(4)</sup> Penyakit yang bersumber dari sampah diantaranya adalah diare dan ISPA.<sup>(8)</sup> Berdasarkan data Riskesdas 2018, Provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi diare sebesar 8,3% setiap tahunnya dimana hal ini membuat Sumatera Barat berada pada urutan keempat nasional. Sedangkan prevalensi ISPA di Sumatera Barat sebesar 4,1% setiap tahunnya.<sup>(9)</sup> Berdasarkan data dari Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2024, Kabupaten Tanah Datar termasuk ke dalam 10 kabupaten/kota penghasil sampah terbesar di Sumatera Barat dengan jumlah sampah 129,82 ton/hari.<sup>(10)</sup>

Kabupaten Tanah Datar memiliki luas wilayah lebih kurang 1.336 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini memiliki 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong.<sup>(11)</sup> Timbulan sampah di Kabupaten Tanah Datar cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Pada tahun 2021 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 128.237,89 kg/hari, pada tahun 2022 sebesar 128.924,08 kg/hari, dan tahun 2023 berjumlah 129.815,23 kg/hari. Sumber sampah terbesar berasal dari sampah rumah tangga dengan komposisi sampah organik (69,33%), sampah plastik (6%), kertas (4,74%), kardus (3,89%), kaca (3,33%), dan logam (2,24%).<sup>(12)</sup>

Sistem pengangkutan sampah di Kabupaten Tanah Datar masih belum diberlakukan di seluruh nagari. Berdasarkan data dari Dinas Perkim LH, wilayah layanan sampah di Kabupaten Tanah Datar baru mencapai 33% atau baru 25 dari 75 nagari. Daerah layanan sampah tersebut yakni 15 pasar tradisional, pusat kabupaten, dan beberapa daerah strategis. Data ini menunjukkan bahwa pengangkutan sampah rumah tangga masih belum merata di Kabupaten Tanah Datar.

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar adalah Kecamatan Tanjung Baru. Salah satu nagari di kecamatan ini adalah Nagari Barulak. Nagari ini memiliki luas wilayah sebesar 1.321 Ha dan terbagi menjadi lima jorong. Penduduk Nagari Barulak berjumlah 5.396 orang dengan jumlah 1.751 KK. Jumlah penduduk di Nagari Barulak ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2022. Tahun 2022 jumlah penduduk Nagari Barulak berjumlah 5.327 orang. Peningkatan jumlah penduduk ini juga membuat jumlah timbulan sampah di Nagari Barulak meningkat.

Berdasarkan survei awal dan wawancara yang dilakukan, mayoritas masyarakat melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan mengumpulkan, kemudian menumpuk dan membakarnya di lingkungan rumah. Selain itu ditemukan juga masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sehingga sampah berserakan di tepi jalan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit dan pencemaran lingkungan yang ada di sekitarnya.

Lawrence Green dalam Teori Precede Proceed menjelaskan ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap perilaku. Faktor tersebut yakni faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Tingkat pendidikan, umur, dan tingkat pengetahuan masyarakat termasuk faktor predisposisi. Sarana dan fasilitas termasuk faktor pemungkin. Sedangkan perilaku petugas kesehatan, dukungan dari tokoh masyarakat, dan promosi kesehatan yang tersampaikan atau tidak pada masyarakat termasuk dalam faktor penguat.<sup>(13)</sup>

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku membuang sampah pada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Ningsih (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah. Berdasarkan penelitian tersebut, masyarakat dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku buruk 1,6 kali daripada masyarakat dengan pengetahuan baik dalam membuang sampah.

Selain itu, sikap juga dapat berpengaruh pada perilaku membuang sampah. Hasil penelitian Syaipuddin (2016) menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan perilaku penanganan sampah dengan nilai p value yang didapatkan sebesar 0,000.

Kemudian hasil penelitian Nuryani dan Mindiharto (2023) juga menunjukkan adanya hubungan antara umur dan perilaku pengelolaan sampah dengan nilai  $p$  value  $< 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian Firmansyah dan Murni (2023), ditemukan adanya hubungan antara ketersediaan sarana dan tindakan membuang sampah dengan  $p$  value 0,000. Tersedianya sarana dan prasarana ini dapat memudahkan masyarakat dalam membuang sampah.

Dukungan pemerintah juga dibutuhkan dalam perilaku pengelolaan sampah di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sobirin, Mandala, dan Burchanuddin (2023) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persampahan dengan nilai  $t$  hitung  $(0,615) > t$  tabel  $(1,660)$ .

Berdasarkan hasil observasi, daerah yang bersih dari sampah masih kurang merata serta masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Dari wawancara yang dilakukan dengan Wali Nagari Barulak, diketahui bahwa hanya terdapat kontainer sampah yang terletak di dalam Pasar Barulak yang berfungsi untuk menampung sampah hasil aktivitas pasar. Sedangkan, untuk bak penampung sampah masih belum ada. Permasalahan mengenai membuang sampah sembarangan ini sudah menjadi keresahan pihak Nagari Barulak dimana hal tersebut sudah dituliskan langsung ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Barulak Tahun 2023-2029.

Hasil wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa 9 dari 11 masyarakat yang diwawancarai membuang sampah dengan cara mengumpulkan dan membakarnya sendiri. Namun, ada juga masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Selain itu, juga diketahui bahwa masyarakat tidak memilah sampahnya terlebih dahulu sebelum dibuang dan dibakar. Perilaku seperti ini berpotensi

menyebabkan pencemaran lingkungan, pencemaran udara bahkan menimbulkan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Puskesmas Tanjung Baru didapatkan data masyarakat yang menderita penyakit diare akut sebanyak 49 orang (Januari-April 2024) dan ISPA sebanyak 58 orang (April 2024). Pada tahun 2022, total kejadian ISPA yang terjadi berjumlah 1.744 kasus.<sup>(14)</sup> Sedangkan pada tahun 2023, kejadian ISPA yang terjadi berjumlah 1.107 kasus.<sup>(15)</sup> Untuk penyakit diare, pada tahun 2022 kejadian diare berjumlah 64 kasus.<sup>(16)</sup> Sedangkan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kasus menjadi 84 kasus.<sup>(17)</sup>

Permasalahan ini disebabkan karena persoalan sampah di Nagari Barulak belum terkelola dengan baik. Tidak adanya TPS dan bak sampah di Kecamatan Tanjung Baru menjadi salah satu buktinya. Sehingga, sampah masih menjadi tanggung jawab dari masyarakat/setiap rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apa saja Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar?”.

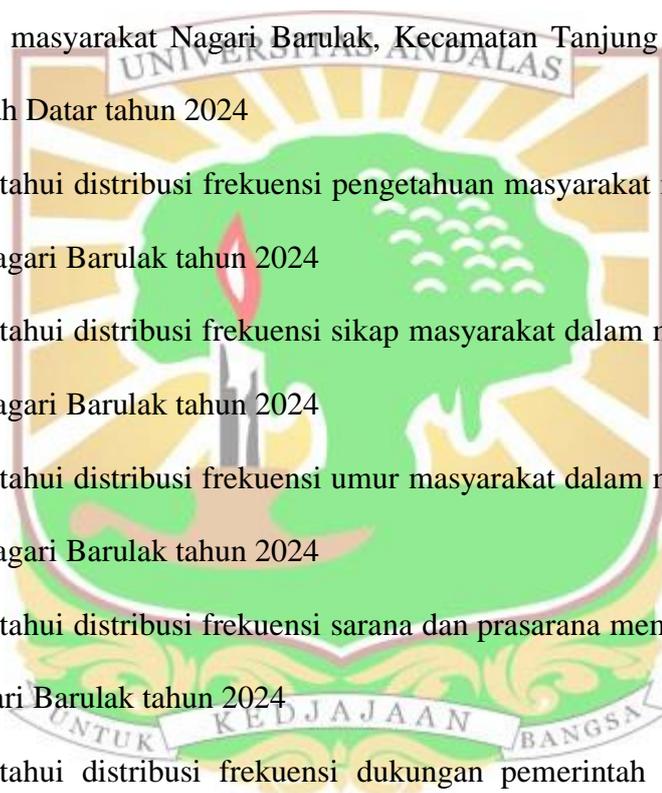
### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat mengenai sampah di Nagari Barulak tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap masyarakat dalam mengelola sampah di Nagari Barulak tahun 2024
- d. Diketahui distribusi frekuensi umur masyarakat dalam mengelola sampah di Nagari Barulak tahun 2024
- e. Diketahui distribusi frekuensi sarana dan prasarana membuang sampah di Nagari Barulak tahun 2024
- f. Diketahui distribusi frekuensi dukungan pemerintah dalam mengelola sampah di Nagari Barulak tahun 2024
- g. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar tahun 2024
- h. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar tahun 2024



- i. Diketahui hubungan umur dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar tahun 2024
- j. Diketahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar tahun 2024
- k. Diketahui hubungan dukungan pemerintah dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar tahun 2024

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi FKM**

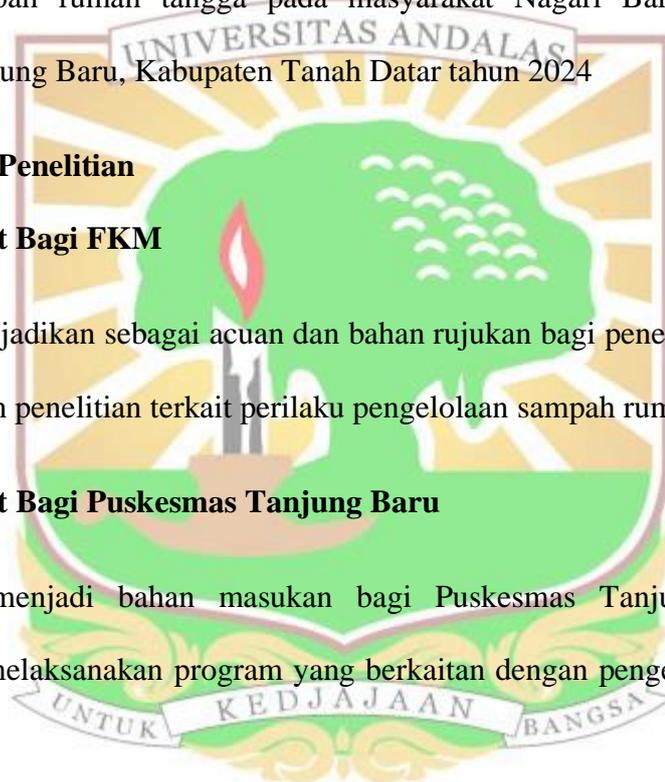
Dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan rujukan bagi peneliti dan akademisi yang melakukan penelitian terkait perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Puskesmas Tanjung Baru**

Dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Tanjung Baru dalam membuat dan melaksanakan program yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di masyarakat.

##### **1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah Nagari Barulak**

Dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Nagari Barulak dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan perilaku membuang sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat.



#### 1.4.4 Manfaat Bagi Dinas Perkim LH

Dapat menjadi bahan masukan dalam membuat keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan perilaku membuang sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Adapun variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap, umur, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan pemerintah. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yakni perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh masyarakat Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar dengan sampel sebanyak 95 KK dari masyarakat Nagari Barulak tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat, dimana analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.